BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini menimbulkan rasa khawatir banyak kalangan, mulai dari orang tua, tenaga pendidik dan seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data UNICEF (United Nation Children's Fund) pada tahun 2024, tercatat lebih dari 370 juta anak perempuan dan wanita dewasa mengalami kekerasan seksual sebelum mencapai usia 18 tahun. Jumlah korban terbanyak berada di Sub-Sahara Afrika, kawasan tempat 79 juta anak perempuan dan Wanita dewasa terkena dampak. Di Asia Timur dan Tenggara ada 75 juta korban, di Asia Tengah dan Selatan sekitar 73 juta. Sementara itu, diperkirakan 240 hingga 310 juta anak laki-laki dan pria dewasa, atau sekitar 1 dari 11 pria telah menjadi korban rudapaksa atau pelecehan seksual saat kecil (UNICEF, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), terdapat kenaikan jumlah kasus kekerasan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2024, sebanyak 19.602 jumlah kasus kekerasan yang terjadi terhadap anak di Indonesia dan jenis kekerasan yang paling banyak diterima oleh anak adalah kekerasan seksual dengan jumlah korban laki-laki sebanyak 6.405 orang dan korban perempuan sebayak 15.220 orang.

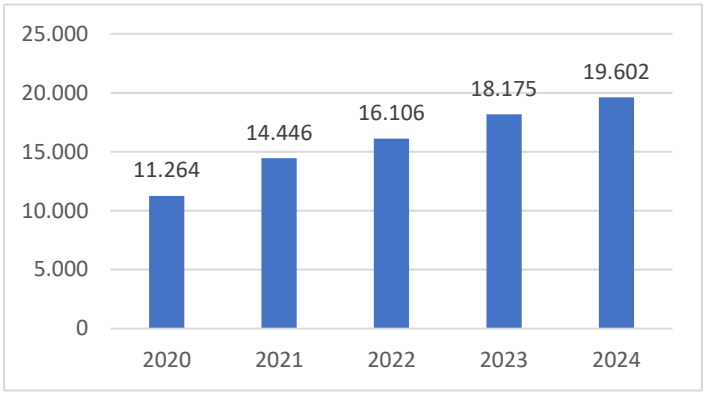

Gambar 1. Data Jumlah Kasus Kekerasan Anak Di Indonesia (SIMFONI PPA)

Berdasarkan sumber yang sama, pada tahun 2024 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 575 jumlah kasus kekerasan pada anak dan 600 anak menjadi korban (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024). Adapun jumlah kasus kekerasan seksual pada anak usia 0-17 tahun per-Kabupaten dan jenisnya sebagai berikut:

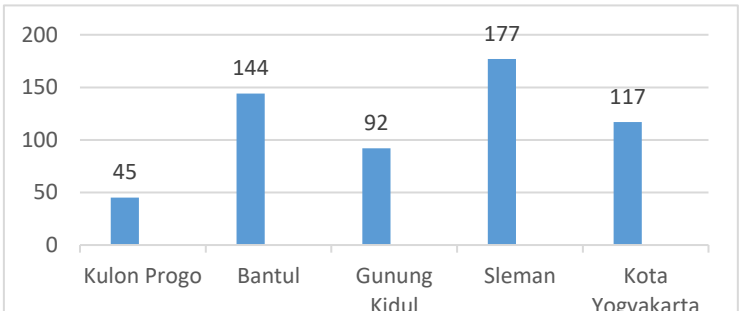

Gambar 2. Data Jumlah Kasus Kekerasan Per-Kabupaten di D.I.Yogyakarta (SIMFONI PPA)

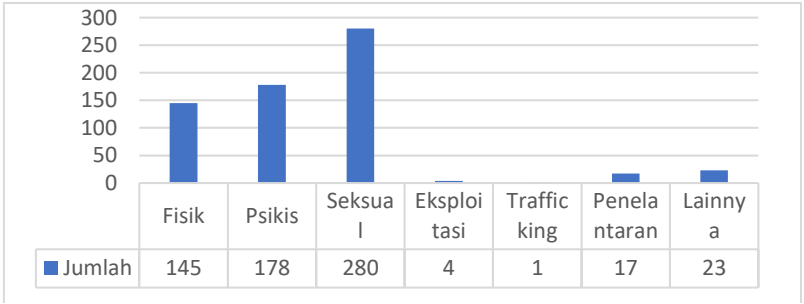

Gambar 3. Data Jumlah Kasus Kekerasan Berdasarkan Bentuk Kekerasan (SIMFONI PPAONI PPA)

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa jenis kekerasan seksual yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual, yaitu 280 kasus. Kabupaten Sleman menjadi Kabupaten dengan jumlah kasus kekerasan tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024).

Penyebab kasus kekerasan pada anak ialah kurangnya pendidikan mengenai pencegahan kekerasan seksual, sehingga menyebabkan ketidaktahuan anak terhadap kekerasan dan pelecehan seksual yang menjadikan anak diam dan bungkam terhadap kejadian yang dialaminya. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual mengalami gangguan secara fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisik, mereka mengalami luka memar atau pendarahan dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Di sisi psikologis, korban sering merasa rendah diri, tidak berharga, cemas, trauma, dan depresi. Mereka juga dapat menunjukkan perilaku yang merusak diri sendiri dan memiliki kecenderungan untuk bunuh diri. Dari segi sosial, banyak korban memilih untuk menarik diri dari interaksi dengan masyarakat, menunjukkan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma, serta menolak untuk bergaul dengan orang lain. Dampak kekerasan seksual ini sangat merugikan bagi pendidikan, dan kesejahteraan sosial anak-anak. Menurut Finkelhor (Joni & Surjaningrum, 2020) tingginya kasus kekerasan seksual pada anak dikarenakan anak-anak tidak dapat mengidentifikasi situasi-siatuasi berbahaya seperti sentuhan-sentuhan tubuh oleh orang lain

yang tidak diperbolehkan, cara bagaimana menolak atau bahkan mengakhiri interaksi dengan orang yang mencurigakan dan cara meminta pertolongan jika dalam situasi yang membahayakan (Joni and Surjaningrum, 2020). Pendidikan seks menurut Nugraha & Wibisono (Zolekhah & Barokah, 2021) sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin karena proses pemberian pengajaran terkait pendidikan seks cukup panjang yaitu sejak bayi hingga remaja. Namun faktanya, pendidikan seks masih dianggap sebagai hal yang tabu atau dipersepsi dianggap bagian dari pornografi. Sehingga, pendidikan seks kurang diberikan sejak dini (Zolekhah and Barokah, 2021). Salah satu hambatan dalam memberikan pendidikan seksual ialah kurangnya media pembelajaran yang dapat memberikan dan mewakili informasi yang akan diberikan.

Dengan menggunakan media video animasi tentang pendidikan seksual yang disesuaikan dengan usia anak, anak dapat belajar dengan cara melihat dan mendengar sehingga anak usia dini akan lebih mudah dan cepat untuk memahami terkait materi apa yang di sampaikan. Penelitian ini sejalan dengan Mariyona, dkk, bahwa pemutaran media video animasi kepada anak usia dini lebih efektif dan berpengaruh, pada anak usia dini, karena dengan adanya gambar yang menarik disertai warna-warni dan suara yang dapat menarik perhatian anak-anak (Mariyona *et al.*, 2023). Selain video animasi, buku cerita bergambar juga menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan seksual pada anak. Dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat

tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita.

Berdasarkan masalah dan data yang telah diurakan, diketahui kejadian kekerasan seksual pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun dengan kasus kekerasan seksual terbanyak berada di Kabupaten Sleman. Salah satu penyebab tingginya kejadian kasus kekerasan seksual ialah kurangnya pengetahuan anak terhadap pencegahan kekerasan seksualitas. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media video "Tubuhku Berharga", sebagai media untuk meningkakan pengetahuan pada anak usia dini. Peneliti memilih TK ABA Dukuh I yang berada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, karena jumlah siswa yang banyak sehingga mampu memenuhi jumlah untuk dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Video Tubuhku Berharga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seksualitas Pada Anak Usia Dini di TK ABA Dukuh I".

B. Rumusan Masalah

Tingginya kejadian kekerasan seksual pada anak menjadi ancaman dan ketakutan bagi setiap anak dan orangtua. Penelitian terdahulu melakukan pemberian edukasi menggunakan media video animasi dan didapatkan hasil terdapat pengaruh video animasi terhadap peningkatan

pengetahuan pencegahan kekerasan seksual (Mariyona *et al.*, 2023). Namun, memiliki keterbatasan yakni tidak membandingkan dengan media lain dalam memberikan edukasi mengenai seksualitas. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian sebelumnya menjadi landasan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, yang berfokus pada "Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual antara edukasi menggunakan media Video Animasi Tubuhku Berharga dan Buku Cerita Bergambar Tubuhku Adalah Milikku! pada anak usia dini?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh media video "Tubuhku Berharga" terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua.

   b. Diketahui pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksualitas sebelum dan sesudah diberikan media video Tubuhku Berharga dan buku cerita Tubuhku Adalah Milikku! pada TK ABA Dukuh I dan TK ABA Mlangi.

   c. Diketahui efektivitas video Tubuhku Berharga dan buku cerita Tubuhku Adalah Milikku! Terhadap peningkatan pengetahuan

pencegahan kekerasan seksual pada TK ABA Dukuh I dan TK ABA Mlangi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada bidang kebidanan dengan penekanan khusus pada kesehatan anak yakni pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

1. Ruang Lingkup Sasaran

   Sasaran pada penelitian ini merupakan siswa-siswi TK usia 5-6 tahun.

2. Ruang Lingkup Tempat

   Penelitian ini akan dilakukan di TK ABA Dukuh I sebagai kelompok eksperimen dan TK ABA Mlangi sebagai kelompok kontrol.

3. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh video Tubuhku Berharga terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah TK ABA Dukuh I

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di sekolah, serta dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan program pendidikan kesehatan. Dapat menjadikan media video Tubuhku Berharga sebagai salah satu sarana edukasi yang dapat diberikan kepada siswa-siswi sebagai bentuk peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia di TK ABA Dukuh I.

b. Bagi Guru TK ABA Dukuh I

Memberikan informasi kepada guru yang bekerja di TK ABA Dukuh I mengenai pengaruh media video Tubuhku Berharga terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada Peneliti selanjutnya mengenai pengaruh media Video Tubuhku Berharga terhadap peningkatan pengetahuan pecegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	**Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini** **Peneliti**: Ines Kusnun Saranuha **Tahun**: 2024	Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest without control,* metode eksperimen adalah *pre-experimental,*	**Variabel Bebas:** media *Busy Book.* **Variabel Terikat:** pengetahuan seksual.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran busy book memberikan pengaruh yang signifikan	**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian, desain penelitian dan variable terikat, teknik

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		populasi seluruh anak usia dini di TK Pertiwi 1 Kota Jambi yang berjumlah 44 anak, sampel 15 dari 42 anak, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.*		terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi.	pengambilan sampel. **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian, variable bebas, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi pada penelitian, dan jumlah sampel penelitian.
2.	**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pendidikan Seksual.** **Peneliti:** Norhayati, Ignatia Imelda Fitriani, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio **Tahun:** 2022	Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest without control*, metode *pre-eksperimental*, dengan populasi: anak didik kelompok B di TK Nanda Kota Palangka Raya yang berjumlah 15 orang.	**Variabel Bebas:** Media audio visual**.** **Variabel Terikat:** Pengetahuan tentang pendidikan seksual	Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh 15.27 sedangkan harga taraf signifikansi5% dengan db=N-1 = 15-1 =14 adalah (1.761), maka harga (15.27) > (1.761). artinya terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pendidikan Seksual Pada Kelompok B Tahun di TK Nanda Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/2022.	**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada desain penelitian, metode penelitian, dan variable terikat. **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi.
3.	**Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan**	Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest without control,*	Variabel Bebas : Media Video Animasi Variabel Terikat:	Dengan mengunakan media video animasi terhadapat peningkatakan penegtahuan	**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada variable bebas dan variable terikat,

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi **Peneliti**; Kartika Mariyona, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi, Wira Meiriza **Tahun:** 2023	*Metode* Eksperiman *quasi experimental,* populasi: anak usia 4-5 tahun di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi, sampel: 25 anak, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.*	Pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini	pelecehana seksual yang telah diberikan kepada anak usia dini di tk asyiyah didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan anak tersebut yang mana hasil ratarata pengratahuan sebelum diberikan video animasi 71,98 dan setelah diberikan terjadi peningkatan menjadi 83,71.	dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel. **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan jumlah populasi, Teknik pengambilan sampel.
4.	**Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokerjo Yogyakarta.** **Peneliti:** Venny Vidayanti, Kintan Tasya Putri Tungkaki, Listyana Natalia Retnaningsih **Tahun**: 2020	Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental*, design penelitian *pre and post-test without control,* populasi: siswa SDN Mustokerjo, Sampel: 36 sisiwa yang memenuhi kriteri inklusi, Teknik pengambilan sampel: *simple random sampling* berdasarkan *sampling frame.*	Variable bebas: Media video animasi. Variabel Terikat: Pengetahuan tentang seksualitas.	Berdasarkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks ada peningkatan yaitu nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks yaitu 74,78 sedangkan nilai mean pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks menjadi 82,68	**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada desain penelitian, variable bebas dan terikat. **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel, serta teknik pengambilan sampel.
5.	**Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan**	Penelitian ini menggunakan *metode pre-experiment*, desain *pre-post-test*	Variable bebas: Media video animasi.	Berdasarkan uji statistic dinyatakan bahwa terdapat	**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian,

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang **Penulis**: Nadia Dewi Ulfah, Suhat, Budiman, Novie E Mauliku, Ayu Laili **Tahun**: 2024	*without control group*, populasi siswa SD Ketib Sumedang, sampel: 44 siswa yang dibagi 2 kelompok yang diberikan edukasi menggunakan video animasi dan kelompok ceramah. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi.*	Variabel Terikat: Pengetahuan mengenai kekerasan seksual.	peningkatan pengetahuan yang singnifikan pada kelompok kontrol dengan nilai p=0,000 (p<0,05). Selanjutnya, untuk hasil uji statistik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan mengenai kekerasan seksual anak yang signifikan secara statistik dengan nilai p= 0,019 (p<0,05).	variable bebas dan terikat, dan Teknik **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada desain penelitian, Lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi, jumlah sampel, dan taknik pengambilan sampel.